

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia di berbagai aspek, sehingga membutuhkan suatu program yang harus direncanakan agar pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan yang merupakan cita-cita nasional tertulis pula pada UU Sisdiknas sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah hal penting yang harus dilalui oleh setiap individu demi mencapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik

mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang membuat ilmu pengetahuannya bertambah.

Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil, karena salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar yang berdasarkan dari penilaian evaluasi proses belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam tes yang dilakukan oleh guru di sekolah. Hasil belajar memiliki banyak macam, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Sasaran pendidikan adalah peserta didik yang memiliki tanggung jawab untuk menjadikan dirinya sebagai penentu keberhasilan belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah melahirkan standar sebagai pedoman dan kriteria dalam proses pembelajaran secara umum, standar untuk mewujudkan pendidikan berisikan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan ke dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL disusun mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh setiap sekolah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2016 tentang SKL bahwa :

Dalam penjelasan pasal 35 UU No 20 Tahun 2003 disebutkan Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Setiap sekolah mempunyai tujuan dan harapan agar semua peserta didiknya memiliki hasil belajar yang tinggi dan semua peserta didik dapat mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Lembaga pendidikan pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat berupaya untuk menghasilkan peserta didik dengan hasil belajar optimal untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya siap bekerja. Sesuai yang tertulis pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penjelasan pasal 15 yang

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sejalan dengan tujuan pembelajaran secara umum, pendapat Mustaghfirin (2015) mendukung hal tersebut yang mengatakan bahwa SMK pun memiliki tujuan pembelajaran spesifik yaitu untuk menyiapkan peserta didik untuk bekerja dan mampu bersaing dalam proses pekerjaannya kedepan, dengan pengertian bahwa pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

SMK mengutamakan penyiapan siswa lewat proses belajar terapan atau praktek, karena berbeda dengan SMA yang pembelajarannya cenderung lebih banyak teori sehingga siswa SMK harus memiliki keterampilan bekerja serta mengembangkan sikap profesional. Oleh karena itu, SMK sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dengan tanggung jawab sekolah untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas yang andal melalui proses pembelajaran yang optimal, karena pemerintah meminta kepada seluruh satuan pendidikan negeri maupun swasta untuk diadakan perbaikan dan peningkatan kualitas belajar.

Hasil belajar dapat menjadi tolok ukur peningkatan kualitas belajar dari tingkat pemahaman peserta didik yang mengalami proses belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka akan terlihat seberapa jauh hasil seorang peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh dirinya ataupun lembaga tempat dimana melaksanakan proses belajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar. sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah fenomena hasil belajar peserta didik yang diambil dari daftar nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMK Bina Warga Program Studi Akuntansi. SMK Bina Warga Bandung menjadi objek penelitian dikarenakan peserta didik di sekolah ini memiliki hasil belajar yang rendah. Data pencapaian KKM dari nilai UAS ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pencapaian KKM Berdasarkan Nilai UAS Kelas XI Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Program Studi Akuntansi SMK Bina Warga Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019

KKM : 78

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa di atas KKM (nilai > KKM)		Jumlah Siswa di bawah KKM (nilai < KKM)	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
XI-AK 1	35	18	51,43%	17	48,57%
XI-AK 2	36	21	58,33%	15	41,67%
Jumlah	71	39	-	32	-
Persentase (%)	-	54,93%	-	45,07%	-

Sumber: Daftar nilai SMK Bina Warga Bandung tahun pelajaran 2018/2019 yang Telah Diolah

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat hasil belajar yang rendah, sebanyak 17 siswa untuk kelas XI AK 1 dan 15 siswa untuk XI AK 2 dengan presentase 48,57 % dan 41,67%. Permendiknas No 20 Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik, kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar adalah tingkat kemampuan per orang bukan per kelas. Dengan demikian, peserta didik yang

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KKM, peserta didik yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke materi selanjutnya, sebaliknya apabila peserta didik tersebut belum mampu mencapai KKM yang diharapkan maka peserta didik tersebut harus mengikuti program perbaikan (*remedial*) materi. Pencapaian KKM tersebut merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan adanya data yang diperoleh di atas dapat membuktikan bahwa peserta didik belum optimal dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Apabila masalah ini tidak segera diperbaiki, akan berpengaruh pada materi yang akan dipelajari selanjutnya oleh peserta didik dan akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik kurang kompeten dalam pelajaran tersebut. Khususnya bagi peserta didik jurusan Akuntansi karena Akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkesinambungan satu sama lain, sehingga akan sulit dalam mempelajari materi selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya hasil belajar menunjukkan tidak berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Apabila masalah rendahnya hasil belajar siswa terus dibiarkan akan merugikan berbagai pihak seperti siswa, guru dan sekolah karena tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djamarah (2011: 177) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari luar (Eksternal)
 - a. Lingkungan (alami, sosial budaya)
 - b. Instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)
2. Faktor dari dalam (Internal)
 - a. Fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indera)
 - b. Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran, sebagaimana pendapat Joyce dan Weil (dalam Isjoni, 2011 : 50) bahwa ‘model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya’. Pentingnya suatu model pembelajaran dilihat dari pengertian tersebut, guru hendaknya menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran dan dituntut untuk lebih mengedepankan kreativitas dalam pengembangan pembelajaran termasuk dalam memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan lebih interaktif dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh. Menurut Aunurrahman (2013: 143) berpendapat bahwa:

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil yang lebih baik.

Siswa akan lebih tertarik belajar apabila pembelajaran tersebut menyenangkan, namun tetap mengedepankan kualitas dari kecakapan siswa dalam menguasai materi tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto (2010: 52) berpendapat tentang model pembelajaran bahwa

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dengan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Ada beberapa model yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun yang disarankan oleh kurikulum 2013 adalah model pembelajaran

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penemuan, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam memilih model pembelajaran guru harus mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam proses belajar. Majid (2013 : 91) menyatakan bahwa “sebagai perencana, guru hendaknya mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, sehingga dengan memilih model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya”.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih dalam karena pembelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang bersifat prosedural atau bertahap dan berhubungan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Oleh karena itu, selain diperlukan pemahaman konsep diperlukan pula latihan. (Muawanah, 2008 : 34). Sejalan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi menurut Depdiknas (2003 : 6) adalah:

Untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Melihat dari tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang pada dasarnya menuntut siswa mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur, maka diperlukan pembelajaran yang multi interaksi dimana pengetahuan awal dapat ditingkatkan melalui interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan media, media dengan lingkungan oleh karena itu guru perlu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan karakteristik akuntansi sehingga guru menggunakan model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan. model pembelajaran penemuan (*discovery*

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning) diharapkan dapat menjadi solusi yang cenderung meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran akuntansi keuangan, model pembelajaran *discovery* itu sendiri merupakan model pembelajaran yang didasarkan teori konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima pengetahuan, menurut Wilcox (dalam Slavin, 2009:10) *discovery learning* adalah ‘pembelajaran dengan penemuan’, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Bentuk penemuan yang dimaksud tidak selalu identik dengan suatu teori ataupun benda sebagaimana yang biasa dilakukan kalangan ilmuwan dan professional dalam pengertian yang sebenarnya. Penemuan yang dimaksud berarti pula sesuatu yang sederhana, namun memiliki makna dengan kehidupan para siswa itu sendiri dan tetap berkerangka pada kompetensi-kompetensi dasar (KD) yang ada pada kurikulum. Model pembelajaran *discovery* ini mendorong siswa untuk berperan aktif dan kritis, proses pembelajaran diharapkan *student centered* dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa dan membantu siswa mengembangkan *self-concept* nya. Sejalan dengan konsep tersebut Sugiyanto (2010 : 155) berpendapat bahwa “tujuan pendidikan bukan hanya untuk memperbesar dasar pengetahuan siswa, tetapi juga untuk menciptakan berbagai kemungkinan untuk *invention* (penciptaan) dan *discovery* (penemuan)”

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menurut Anashthazya Putri tahun (2015) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan model konvensional dari 35,48% pada tes pra tindakan menjadi 64,52% pada tes evaluasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri Bojonegoro tahun ajaran (2015). Jurnal penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Sahade, M.

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yusuf A. Ngampo. (2017) hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Rosdiana, et al pada tahun (2017) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Siregar pada tahun (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan laporan keuangan di SMK Negeri 2 Nganjuk

Berdasarkan latar belakang, teori dan penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, yang diduga dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI di SMK Bina Warga Bandung”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*
3. Apakah hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menerapkan model *Discovery Learning*

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kelas yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan kelas yang tidak menerapkan model *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikaan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya teori belajar Konstruktivisme dan model pembelajaran *Discovery Learning* dijadikan sumber bahan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dapat ditanggulangi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- c. Bagi sekolah, digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain. Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi sehingga memotivasi siswa ke depan dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pupu Kania, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERDADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

